

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PENERAPAN PROTOKOL
KESEHATAN DIMASA PANDEMI PADA DESTINASI
WISATA GEOSITE GOA NGINGRONG
DESA MULO GUNUNGGKIDUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh:

Elza Mutiara Wardani

NIM 15730060

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Elza Mutiara Wardani
NIM : 15730060
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul:

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DIMASA PANDEMI PADA DESTINASI WISATA GEOSITE

GOA NGINGRONG DESA MULO GUNUNG KIDUL

Bahwa benar-benar hasil karya saya sendiri tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan bukan merupakan plagiat dari skripsi atau karya ilmiah orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang di benarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggotadewan penguji.

Yogyakarta, 28 Juli 2022



Elza Mutiara Wardani,

15730060

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara

Nama	Elza Mutiara Wardani
NIM	15730060
Prodi	Ilmu Komunikasi
Judul	

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DI MASA PANDEMI PADA DESTINASI WISATA GEOSITE GOA NGINGRONG DESA MULO GUNUNGKIDUL

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

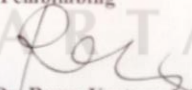
Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Yogyakarta, 28 Juli 2022

Pembimbing


Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., M. Sn.
NIP. 19721026 2011 01 1 001

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-934/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2022

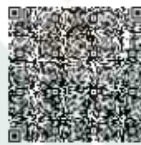
Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DIMASA PANDEMI PADA DESTINASI WISATA GEOSITE GOA NGINGRONG DESA MULO GUNUNGGKIDUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ELZA MUTIARA WARDANI
Nomor Induk Mahasiswa : 15730060
Telah diujikan pada : Selasa, 09 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

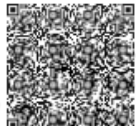
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., MSn
SIGNED

Valid ID: 628a5b8e9236



Penguji I
Niken Puspitasari, S.IP., M.A.
SIGNED

Valid ID: 630c311df96e5



Penguji II
Rahmah Attaymini, S.IKom., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63046946c5e9



Yogyakarta, 09 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 630c7e5df6eb1e

MOTTO

Berjalan tak seperti rencana adalah jalan yang sudah biasa

Dan jalan satu satunya jalani sebaik kau bisa

“ FSTVLST ”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Almamater

Prodi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Alhamdulillah rabbil'alamin Ya Allah atas segala rahmat, karunia, kuasa, dan bimbingan Allah peneliti telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Dimasa Pandemi Pada Destinasi Wisata Geosite Goa Ngingrong Desa Mulo Gunungkidul”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari zaman kejahiliyahan hingga zaman keberaban.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan banyak sekali terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat beserta hidayahnya, serta selalu memberikan jalan kepada hambanya menuju kebaikan.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., Msn selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
4. Kepada Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., Msn selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar dan telah membantu banyak dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Iswandi Syahputra, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang telah memberikan ilmu serta pelajaran selama masa kuliah dari tahun 2015
7. Bapak Tulus rohmah dan Ibu Salbiyah orangtuaku yang telah berusaha keras untuk anak-anaknya
8. Terimakasih sekali untuk temen-temen di Goa Ngingrong yang sudah memberikan energy positif dan pandangan baru dan pengetahuan baru
9. Untuk sahabatku Ida Mandalawangi dan Muhammad Rizky Arbasena kamu adalah teman baik dan sahabat yang sangat berarti dalam perjalanan hidup selama saya di jogja
10. Untuk Fery Dian Zulfani, teman dekatku yang selalu menemani memberikan motivasi serta bersabar dalam segala keluh kesah
11. Sobat dekatku Kirana, ida, Aulia, Vici, Ulan yang sudah bersedia menjadi teman baik yang banyak sekali lika liku yang sudah kita lalui.

Hanya doa yang dapat peneliti berikan, semoga segala kebaikan dan perhatian mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 12 Mei 2022

Penulis

ELZA MUTIARA WARDANI

DAFTAR ISI

JUDUL
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Telaah Pustaka	10
F. Landasan Teori.....	14
1. Strategi Komunikasi.....	14
2. Fungsi Strategi Komunikasi	18
3. Protokol kesehatan	19
G. Kerangka Pemikiran.....	23
H. Metodologi Penelitian	24
1. Jenis Penelitian	24
2. Subjek dan Objek Penelitian	24
3. Metode Pengumpulan Data	25
4. Metode Analisis Data.....	28
5. Teknik Keabsahan Data	29

BAB II GAMBARAN UMUM.....	31
A. Kondisi Geografis	31
1. Letak Dan Luas Wilayah.....	31
2. Jasa/Pelaku Wisata.....	32
3. Fasilitas Wisata.....	32
4. Pengelolaan Pengunjung	33
B. Peta Wilayah Geosite Goa Ngingrong	35
C. Lembaga Yang Terkait Destinasi Wisata Goa Ngingrong	35
D. Profile Destinasi Wisata Goa Ngingrong	36
1. Sejarah Goa Ngingrong	36
2. Kegiatan Yang Dilakukan Dalam Memajukan Daya Tarik Wisata	43
3. Wahana Yang Ada Di Geosite Goa Ngingrong	45
E. Tujuan dan Misi Pengembangan Geosite Goa Ngingrong	47
F. Logo Destinasi Wisata Geosite Goa Ngingrong	48
G. Susunan Pengurus Kelompok Sadar Wisata Geosite Goa Ngingrong	48
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN	51
A. Destinasi Wisata Goa Ngingrong Sebelum dan Sesudah Pandemi	52
B. Strategi Komunikasi Dalam Penerapan Protokol Kesehatan.....	59
1. Mengenal Khalayak	59
2. Menyusun Pesan	63
3. Menetapkan Metode	66
4. Seleksi dan Penggunaan Media	70
5. Hambatan	76
C. Analisis Ayat Al-Qur'an Dalam Penerapan Protokol Kesehatan	78
BAB IV PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	86



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1	35
GAMBAR 2	38
GAMBAR 3	39
GAMBAR 4	40
GAMBAR 5	41
GAMBAR 6	48
GAMBAR 7	68
GAMBAR 8	72
GAMBAR 9	73
GAMBAR 10.....	74
GAMBAR 11.....	75
GAMBAR 12.....	75

DAFTAR TABEL

TABEL 1	4
TABEL 2	13
TABEL 3	23
TABEL 4	35
TABEL 5	42
TABEL 6	48
TABEL 7	62



ABSTRACT

Coronavirus Disease 2019 (covid-19) is an infectious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2. Covid-19 has properties that can spread from one person to another so that the growth of covid-19 is so fast that it has spread to various countries. This epidemic can paralyze the economy in all countries. One of them is in Indonesia. The COVID-19 pandemic will have bad implications for the world economy which of course has an impact on the tourism sector in Indonesia as a result, tourism in Indonesia has to close tourist destinations, until in 2020 the Indonesian government makes regulations and provisions regarding CHSE standard tourist destinations and health protocols. Every tourist destination must have a CHSE certificate and apply the 5M health protocol, namely washing hands, wearing masks, maintaining distance, avoiding crowds and reducing mobility. Health protocols must be applied to every tourist destination that reopens. This study aims to find out how the communication strategy is carried out by the manager of the Ngingrong Cave Geosite tourist destination in the village of Mulo Yogyakarta. The method used in this research is the description method. Furthermore, the data collection techniques used were interview and observation techniques. The results of this study show the role of tourist destinations in implementing health protocols during the pandemic so that tourists always apply health protocols when visiting tourist destinations, especially the Ngingrong Cave Geosite. Various obstacles in implementing health protocols include the lack of awareness of tourists to always wear masks when at tourist sites, internet signals that are sometimes difficult so that some visitors cannot access Peduli Lindungi applications, uneven knowledge of technology to access Peduli Lindungi applications.

Keywords : Communication Strategy, Covid-19, Application of health protocols in tourist destination.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus Disease 2019 (covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. SARS-CoV-2 merupakan corona virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus covid-19 yang berat dapat menyebabkan *pneumonia*, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. (Kementrian Kesehatan RI. (2020). “*Pedoman Dan Pendahuluan Covid-19*”).

Covid-19 memiliki sifat yang dapat menyebar dari satu ke orang lainnya sehingga pertumbuhan covid-19 begitu cepat mewabah sampai ke berbagai Negara. Maka dari itu, dengan adanya wabah ini bisa melumpuhkan perekonomian di semua negara. Salah satunya di Indonesia, covid-19 akan menekan pertumbuhan ekonomi hingga 2,3% pada tahun

ini. Pandemi covid-19 akan berimplikasi buruk bagi perekonomian dunia yang tentu berdampak pada sepiunya destinasi wisata di Indonesia akibatnya pariwisata di Indonesia kehilangan 140 triliun. Hal ini dikarenakan kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan lokal menurun secara drastis, jika dibandingkan tahun lalu devisa dari wisata mencapai Rp 280 triliun maka tahun ini devisa hanya Rp 140 triliun saja. (Bonauli. 2020)

Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata. Berbagai macam wisata di Indonesia ditutup akibat covid-19 ini. Namun setelah diberlakukannya *new normal*, tempat wisata itupun dibuka kembali namun dengan menerapkan protokol kesehatan. (Kementrian Kesehatan RI.(2020). “*Pedoman Dan Pendahuluan Covid-19*”.)

Saat ini pemerintah berupaya untuk mengembangkan dan membangkitkan perekonomian pada bidang pariwisata dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, baik dalam skala regional maupun nasional. Perbaikan kondisi perekonomian tersebut dapat ditempuh dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dengan berbagai jenis destinasi yang ditawarkan di Daerah Istimewa Yogyakarta perkembangan kunjungan wisatawan terlihat cukup

baik, hal tersebut dilihat dari Data Statistik DIY 2018, dari total wisatawan yang berkunjung tahun 2017 yaitu 5.229.298 orang dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 5.689.09 orang. (Tim Admin Dinas Pariwisata. (2019). Buku Statistik Kepariwisataaan DIY)

Dari sekian banyak destinasi wisata di Yogyakarta yang terkena dampak pandemi, salah satu adalah Geosite Goa Ngingrong. Geosite Ngingrong merupakan salah satu destinasi wisata geopark yang di akui oleh dunia. (Bonauli. 2020)

Goa Ngingrong merupakan satu dari 13 geosite Gunungsewu Unesco Global Geopark yang ada di Gunungkidul. Luas Geosite Goa Ngingrong sekitar 10 hektar dengan kedalaman Goa 80 meter. (Yuwono, Markus. 2018)

Dari data statistik kunjungan wisatawan Destinasi Wisata Geosite Goa Ngingrong menjadi salah satu destinasi wisata yang cukup di minati oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara. Geosite Goa Ngingrong mengalami peningkatan kunjungan pada setiap tahunnya, pada tahun 2016 destinasi wisata Goa Ngingrong mendapatkan kunjungan sebanyak 2.245 kunjungan nusantara dan 215 kunjungan mancanegara dan mengalami kenaikan kunjungan pada 2017 2.885 kunjungan nusantara dan 422 kunjungan mancanegara (Arsip Destinasi Wisata Goa Ngingrong (2019).

Tabel 1. Data statistik kunjungan Destinasi Wisata Geosite Goa Ngingrong

Data	2015	2016	2017
Kunjungan wisatawan nusantara	1.916	2.245	2.885
Kunjungan wisata mancanegara	165	215	422

Sumber : Arsip Destinasi Wisata Goa Ngingrong (2019)

Goa Ngingrong merupakan salah satu geosite yang ada di Gunungkidul. Geosite ini berlokasi di jalan baron, Desa Pacarejo, Kecamatan Wonosari, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Seperti halnya fungsi dari suatu geopark, Goa Ngingrong juga dijadikan kawasan geografis dimana situs warisan geologis menjadi bagian dari konsep perlindungan, pendidikan, dan pembangunan berkelanjutan. Dinilai memiliki karakteristik yang unik sehingga mampu menjadi daya tarik wisata. Geosite Goa Ngingrong memiliki Aneka atraksi wisata seperti permainan flying fox, susur goa (caving) , Holling/Repling, camping ground, pasar digital, dan juga laboratorium buatan taman batu Geopark Gunung sewu. (Larasati, Arinta Destri. (2019). *“Dampak Lingkungan Perkembangan Pariwisata Di Goa Ngingrong Gunungkidul”*. Sekolah Tinggi Pariwisata Yogyakarta. 16.1930.)

Pada tahun 2018 masyarakat dan pengelola destinasi wisata mengembangkan pasar wisata kuliner yang diresmikan pada Januari 2018.

Pasar ini menghadirkan sajian kuliner khas desa tersebut, buka setiap Sabtu dan Minggu. Sejumlah makanan tradisional yang mulai langka seperti botok, sambel tawon, makanan dari ketela, pecel, nasi gudeg, gundangan, nasi thiwul dan makanan unik lainnya bisa ditemukan. "Pasar wisata kuliner ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar agar perekonomiannya meningkat. Masyarakat yang semula hanya bertani didorong untuk memproduksi makanan tradisional khas dan dipasarkan di pasar wisata. (Cahyani, Dhina. 2018)

Geosite Ngingrong terpaksa harus menutup kunjungan wisatawan sementara karena pandemi covid-19 yang berakibat merosotnya ekonomi warga sekitar karena ditutupnya destinasi wisata Geosite Ngingrong. Merespons dari permasalahan pandemi pemerintah membuat beberapa upaya untuk memulihkan kondisi di sektor pariwisata di Indonesia dengan beberapa program, adapun program tersebut meliputi penerapan protokol kesehatan 5M (menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas) berbasis *CHSE* *Cleanliness* (Kebersihan), *Health* (Kesehatan), *safety* (Keamanan) dan *Environment Sustainability* (Kelestarian Lingkungan). Langkah ini bisa mendorong keselamatan seluruh pihak, sekaligus mengembalikan kepercayaan wisatawan akan keamanan di suatu destinasi wisata.

Beberapa destinasi wisata sudah berhasil menerapkan kebijakan yang di buat oleh pemerintah. Namun, dalam perjalanannya ditemukan

beberapa fakta bahwasannya beberapa destinasi wisata masih mendapatkan surat teguran bahkan penutupan destinasi wisata oleh pemerintah karena kedapatan melanggar protokol kesehatan. Seperti yang terjadi saat razia yang di gelar oleh tim gabungan Satpol PP Gunungkidul, TNI, Polri dan Gugus Tugas penanganan Covid-19 Gunungkidul yang mendapati salah satu destinasi wisata yang terletak di kec. Panggang yakni, destinasi wisata HEHA ocean view. HEHA ocean view mendapatkan surat teguran karena pengelola destinasi wisata kedapatan melanggar beberapa peraturan. Meliputi, tidak menerapkan protokol kesehatan secara baik dan benar. Kemudian, tidak memiliki izin wisata secara lengkap, terdapat beberapa penyesuaian yang harus dilakukan namun tidak di lakukan oleh pengelola. (Andani, Ayusandra & Erfanto. 2021)

Selain itu terdapat beberapa destinasi wisata pantai yang ada di Gunungkidul yang terjaring razia oleh Satgas covid-19 Gunungkidul yakni, Pantai Baron, Pantai Pok Tunggal, Pantai Sepanjang. Selain tempat wisata yang melanggar tersebut mendapatkan teguran dari Satgas Covid-19 Gunungkidul, wisatawan yang melanggar protokol kesehatan saat berwisata pada destinasi wisata tersebut mendapatkan sanksi berdasarkan Pergub DIY Nomor 24 Tahun 2021 Dengan meminta kerja sosial dan menyita kartu identitas masing-masing pelanggar. (Christianingsih. 2021)

Dalam fenomena ini beberapa destinasi wisata dinilai masih rendah untuk menyampaikan protokol kesehatan, sehingga diperlukan strategi komunikasi dalam proses penerapan protokol kesehatan tersebut. Fenomena penutupan destinasi wisata menunjukkan bahwa ada pengelola destinasi wisata yang kurang memperhatikan pentingnya menyampaikan penerapan protokol kesehatan kepada wisatawan yang berkunjung di tempat wisatanya tersebut. Dengan demikian dengan adanya strategi komunikasi yang efektif di harapkan tujuan penerapan protokol kesehatan dapat tercapai dan dapat mengurang penyebaran virus covid-19.

Telah di jelaskan pula dalam agama islam mengenai perintah dari Allah SWT untuk senantiasa selalu menjaga kesehatan dengan selalu membersihkan diri dari segala macam kotoran. Perintah tersebut terdapat pada QS. At-Taubah : 108 yang bermaktub :

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ
أَنْ يَنْظُرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya: *“Janganlah engkau melaksanakan shalat dalam masjid itu selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa, sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau melaksanakan shalat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih” (QS. At-Taubah: 108).*

Telaah ada pada Al-Qur’an khususnya pada At Taubah ayat 108, bahwasanya kita sebagai manusia harus menjaga diri untuk

menyempurnakan diri dari wudhu dan membersihkan diri dari segala macam kotoran. Dalam ayat yang mulia ini pula Allah SWT menjelaskan bahwa Dia menyukai orang-orang yang senantiasa membersihkan dirinya, baik kebersihan dari berbagai macam kotoran agar terhindar dari berbagai macam penyakit. Orang-orang yang senantiasa selalu menjaga kebersihannya maka sesungguhnya akan senantiasa memiliki jasmani dan rohani yang sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit.

Pada fenomena pelanggaran protokol kesehatan banyak penutupan destinasi wisata dan menunjukkan bahwa ada pengelola destinasi wisata yang kurang memperhatikan pentingnya menyampaikan penerapan protokol kesehatan kepada wisatawan yang berkunjung di tempat wisatanya tersebut. Dengan demikian dengan adanya strategi komunikasi yang efektif di harapkan tujuan penerapan protokol kesehatan dapat tercapai dan dapat mengurangi penyebaran virus covid-19.

Dengan adanya fenomena ini peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan oleh pengelola Geosite Goa Ngingrong dalam mempengaruhi wisatawannya untuk mematuhi protokol kesehatan sehingga tempat wisata tersebut dapat tetap buka hingga saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah: Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengelola destinasi wisata Geosite Goa Ngingrong dalam menerapkan protokol kesehatan.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengelola destinasi wisata Geosite Goa Ngingrong di desa Mulo Gunungkidul dalam menerapkan protokol kesehatan dimasa pandemi covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan komunikasi, khususnya strategi komunikasi dalam penerapan protokol kesehatan pada destinasi wisata, selain itu penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa ilmu komunikasi saat melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

Sebagai manfaat praktis, tidak hanya dapat menambah wawasan, informasi serta pengetahuan kepada lembaga yang

diteliti, namun juga dapat memberi saran serta solusi bagi destinasi wisata yang ada di Yogyakarta khususnya Geosite Goa Ngingrong dalam penerapan protokol kesehatan untuk destinasi wisata, agar kedepannya penerapan protokol kesehatan yang dilakukan oleh Geosite Goa Ngingrong dapat lebih baik lagi.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dalam sebuah penelitian sangat penting dilakukan untuk meninjau penelitian-penelitian serupa sebelumnya, agar peneliti dapat membandingkan persamaan serta perbedaan isi penelitian yang sudah ada tersebut. Telaah pustaka yang dipakai peneliti tentu memiliki tema dan bahasan yang sama yaitu mengkaji suatu destinasi wisata menggunakan komunikasi pembangunan. Berikut beberapa penelitian yang di jadikan telaan pustaka dalam penelitian peneliti :

1. Pustaka pertama peneliti menelaah skripsi berjudul **“STRATEGI KOMUNIKASI DALAM ADVOKASI KESEHATAN REPRODUKSI OLEH PERKUMPULAN KELUARGA BERENCANA INDONESIA”** penelitian ini disusun Oleh Fany Budianto, Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Univeritas Atma Jaya Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian yang diteliti oleh Fany Budianto

adalah Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI). Adapun langkah Strategi komunikasi yang dilakukan adalah bagaimana mengcombine antara teori Strategi komunikasi dengan advokasi kesehatan reproduksi yang dilakukan oleh PKBI. Sedangkan fokus dalam peneliti ini lebih kepada bagaimana Strategi komunikasi dalam dalam mengimplementasi atau penerapan protokol kesehatan pada tempat wisata Geosite Goa Ngingrong.

2. Pustaka kedua peneliti menelaah skripsi berjudul **“STRATEGI KOMUNIKASI SATUAN TUGAS PERCEPATAN PENANGANAN COVID-19 KOTA LUBUKLINGGAU DALAM DISEMINASI INFORMASI TENTANG PROTOKOL KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID-19”** penelitian ini disusun oleh Kintania Sakinah Putri, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya (2021). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian yang diteliti oleh Kintania Sakinah Putri adalah Satuan tugas percepatan penanganan covid-19 kota lubuklinggau. Adapun langkah Strategi komunikasi yang dilakukan adalah bagaimana mengcombine antara teori Strategi komunikasi dengan diseminasi informasi. Sedangkan fokus dalam peneliti ini lebih kepada bagaimana Strategi komunikasi dalam

penerapan protokol kesehatan pada tempat wisata Geosite Goa Ngingrong.

3. Pustaka ke tiga dari jurnal ilmu Komunikasi dan kementrian agama kota Bandung (2018). Edisi Volume 2 Nomor 1 (2018) 39-60 dengan judul artikel **“STRATEGI KOMUNIKASI UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR ZAKAT MAAL”**. Yg ditulis oleh Asep Sudarman (2018) Menunjukkan hasil bahwa Penelitian ini sebagai bahan analisa dan memberi masukan terhadap Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kecamatan Rancasari Kota Bandung pada kegiatan pengelolaan zakat maal dikhususkan dalam menyampaikan pesan agar masyarakat menyadari pentingnya membayar zakat maal bila sudah bishab dan haul. Pesan berkenaan dengan ketentuan membayar zakat maal yang dikelola oleh Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kecamatan Rancasari Kota Bandung. Sehingga dampaknya masyarakat menyadari peran dari lembaga bersangkutan sebagai pengelola zakat maal. Sedangkn fokus pada penelitian ini adalah dimana destinasi wisata sebagai tempat yg memiliki kewajiban dalam menerapkan protokol kesehatan dan wisatawan selaku masyarakat harus memahami dan mematuhi kebijakan untuk mematuhi protokol kesehatan.

Tabel 2. Matrik Telaah Pustaka

Judul	Nama asal	Persamaan	Perbedaan
Strategi Komunikasi Dalam Advokasi Kesehatan Reproduksi Oleh Keluarga Berencana Indonesia	Skripsi Program Study Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Skripsi ini sama-sama menggunakan Metode penelitian deskriptif kualitatif dan sama sama menggunakan teori strategi komunikasi	Skripsi ini membahas ruang lingkup yang berbeda. Jika skripsi ini membahas tentang strategi komunikasi kesehatan advokasi oleh keluarga berencana, maka penelitian yang di lakukan peneliti lebih kepada strategi komunikasi dalam penerapan protokol kesehatan
Strategi Komunikasi Satuan Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kota Lubuklinggau Dalam Diseminasi Informasi Tentang Protokol Kesehatan di Masa Pandemi	Skripsi Program Study Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya	Skripsi ini sama-sama membahas tentang covid-19 dan sama sama menggunakan teori strategi komunikasi	Perbedaannya pada Skripsi ini membahas tentang strategi komunikasi satgas dalam penanganan covid-19 di kota Lubuklinggau sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah membahas tentang strategi komunikasi yang di terapkan pada destinasi wisata geosite goa ngingrong di desa mulo gunungkidul
Strategi Komunikasi Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Maal	Jurnal Ilmu Komunikasi Dari Kementerian Agama Kota Bandung(2018) Vol.2, Nomor 1, Tahun 2018,39-60	Jurnal ini sama sama membahas tentang teori strategi komunikasi	Perbedaan nya ialah pada jurnal ini berfokus pada meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat maal sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada penerapan protokol kesehatan pada destinasi wisata

Penulis	Fani Budianto	Kintania Sakinah Putri	Asep Sudarman
---------	---------------	---------------------------	---------------

F. Landasan Teori

Teori adalah suatu gagasan dapat terjadi, memandu bagaimana peneliti dapat memahami suatu dan melakukan sesuatu tindakan yang harus dilakukan. Berikut adalah landasan yang penulis lakukan untuk membantu dalam penelitian yang akan di lakukan peneliti :

1. Strategi Komunikasi

Definisi Strategi Komunikasi Menurut (Effendy, 2015: 32) segala perkembangan bidang saat ini membutuhkan strategi komunikasi. Komunikasi yang dianggap bisa berhasil atau tidak, banyak ditentukan oleh sebuah strategi komunikasinya.

Strategi komunikasi merupakan penggabungan antara perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*management communication*) dalam mencapai tujuannya. Dalam mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus menampilkan

operasionalnya secara taktis, dalam arti pendekatan bisa berubah sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Dalam strategi komunikasi ketika kita sudah memahami sifat komunikasi, dan memahami efek yang ditimbulkan dari mereka, maka sangatlah penting dalam memilih cara apa yang baik untuk berkomunikasi, karena ini berkaitan dengan media apa yang akan kita gunakan.

Strategi Komunikasi adalah salah satu cara untuk mengatur pelaksanaan sebuah proses komunikasi, mulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementation*) hingga evaluasi (*evaluation*) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi adalah salah satu aspek penting yang memungkinkan adanya proses akselerasi dan keberlanjutan suatu program promosi kesehatan (Heris, 2016: 1). 10 Dalam merumuskan strategi komunikasi, selain perumusan tujuan yang jelas, juga memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak.

Adapun langkah-langkah pengenalan khalayak dan sasaran menurut (Suprpto, 2011: 8) adalah sebagai berikut:

a. Mengenal Khalayak

Mengenal khalayak merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha komunikasi yang efektif. Khalayak itu tidak pasif melainkan aktif sehingga antara komunikator dan

komunikasikan bukan hanya terjadi hubungan, tetapi juga saling mempengaruhi. Artinya, khalayak dapat dipengaruhi oleh komunikasikan atau khalayak. Untuk menjalin komunikasi antara komunikasikan dengan komunikasikan harus terdapat persamaan kepentingan.

b. Menyusun Pesan

Setelah mengenal khalayak dan situasinya, maka langkah selanjutnya dalam perumusan strategi ialah menyusun pesan yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak ialah mampu membangkitkan perhatian. Hal ini sesuai dengan *Attention To Action Procedure (AA Procedure)* yaitu membangkitkan perhatian (*attention*) yang selanjutnya menggerakkan seseorang atau banyak orang melakukan suatu kegiatan (*action*) sesuai tujuan yang dirumuskan.

c. Menetapkan Metode

Dalam dunia komunikasi metode penyampaian itu dapat dilihat dari dua aspek yaitu: menurut cara pelaksanaannya dan menurut bentuk isinya. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut bahwa yang pertama, semata-mata melihat 11 komunikasi itu sendiri dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya. Sedangkan yang kedua yaitu melihat komunikasi itu dari segi bentuk pernyataan atau pesan dan maksud yang dikandung.

Olehnya itu, yang pertama (menurut cara pelaksanaannya), dapat diwujudkan dalam dua bentuk yaitu *redundancy* (repetition) dan *canalizing*. Sedangkan yang kedua menurut (menurut bentuk isinya) dikenal dengan sebutan metode informatif, persuasif, deduktif dan kursif.

d. Seleksi dan Penggunaan Media

Penggunaan media sebagai alat penyalur ide dalam rangka merebut pengaruh dalam masyarakat, dalam awal abad 21 adalah suatu hal yang merupakan keharusan. Media massa dapat menjangkau sejumlah besar khalayak, dan sekarang ini rasanya tidak bisa hidup tanpa surat, radio dan televisi. Semua alat tersebut merupakan alat komunikasi, selain berfungsi sebagai alat penyalur juga mempunyai fungsi yang kompleks. Selain harus berfikir dalam jalani faktor-faktor komunikasi juga hubungannya dengan situasi sosial-psikologis, harus diperhitungkan dikarenakan masing-masing medium tersebut mempunyai kemampuan dan kelemahan tersendiri sebagai alat komunikasi.

e. Hambatan

Dalam Komunikasi Saat penyampaian pesan, dari komunikator pada komunikan sering terjadi tidak tercapainya pengertian sebagaimana yang dikehendaki sebaliknya timbulnya kesalahpahaman tidak diterimanya pesan tersebut dengan

sempurna dikarenakan perbedaan lambang atau bahasa antara apa yang disampaikan dengan yang diterima. Ataupun terdapat hambatan teknis 12 lainnya yang dipergunakan dengan yang diterima yang menyebabkan gagasan terhadap kelancaran sistem komunikasi kedua belah pihak.

Menurut (Efendy, 2015: 29) strategi komunikasi pada hakikatnya adalah sebuah perencanaan dan manajemen komunikasi dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Bidang ini harus disusun secara mengalir, sehingga dalam operasionalnya dapat disesuaikan dengan kondisi atau faktor yang berpengaruh, untuk mencapai tujuan komunikasi yang efektif, seorang yang melaksanakan strategi komunikasi wajib memiliki pemahaman tentang sifat komunikasi dan pesan, guna dapat menentukan sebuah media yang akan diambil dan teknik komunikasi yang akan ditetapkan.

2. Fungsi Strategi Komunikasi

Dalam upaya promosi kesehatan sangat membutuhkan sebuah perencanaan yang matang, karena berhasil atau tidak sebuah promosi yang efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi, sehingga sebuah strategi bisa terlaksanakan dengan sangat baik hingga mencapai target yang telah dituju.

Menurut (Effendy, 2015: 28) strategi komunikasi memiliki fungsi ganda yaitu:

1. Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat *informative*, *persuasive*, dan intruksi secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.
2. Menjembatani fenomena, yaitu kondisi yang terjadi akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasikan media yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan merusak nilai – nilai yang dibangun.

3. Protokol Kesehatan

Protokol kesehatan secara umum harus memuat perlindungan kesehatan individu, penularan covid-19 terjadi melalui droplet yang dapat menginfeksi manusia dengan droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke dalam tubuh melalui hidung, mulut, dan mata. Kementerian kesehatan membuat putusan ketentuan tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019(covid-9) KMK No. HK.01.07/MENKES/382/2020.

Upaya untuk mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di dunia tidak mudah. Namun, segala upaya dilakukan oleh para ahli dan penduduk global demi mengakhiri ancaman virus corona. Pemerintah Indonesia membuat pedoman dan protokol kesehatan untuk menghadapi COVID-19 dan terus menjaga kesehatan imun. Menurut

keputusan kementerian kesehatan KMK No.

HK.01.07/MENKES/382/2020 Protokol kesehatan 5M terdiri dari :

a. Mencuci Tangan

Rutin mencuci tangan hingga bersih adalah salah satu protokol kesehatan yang cukup efektif untuk mencegah penularan COVID-19. Untuk hasil yang maksimal, cucilah tangan setidaknya selama 20 detik beberapa kali sehari, terutama saat:

- Sebelum memasak atau makan;
- Setelah menggunakan kamar mandi;
- Setelah menutup hidung saat batuk, atau bersin.

Untuk membunuh virus dan kuman-kuman lainnya, gunakan sabun dan air atau pembersih tangan dengan alkohol setidaknya minimal kadar 60 persen.

b. Memakai Masker

Pada awal pandemi COVID-19 tahun lalu, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan bahwa penggunaan masker hanya direkomendasikan untuk orang sakit, bukannya orang sehat. Namun, virus corona jenis SARS-CoV-2 benar-benar baru, sehingga protokol kesehatan bisa berubah-ubah seiring bergulirnya waktu.

Beberapa waktu selang kebijakan WHO diatas, WHO akhirnya mengeluarkan imbauan agar semua orang (baik yang sehat atau sakit) agar selalu menggunakan masker saat beraktivitas diluar rumah.

Protokol kesehatan virus corona terkait maskerpun semakin digalakkan di beberapa negara. Di Amerika Serikat (AS), *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)*, memperbarui pedoman terkait penggunaan masker. CDC mengimbau masyarakat AS harus memakai masker meski berada di dalam rumah pada kondisi tertentu. Menurut CDC, penggunaan masker di dalam rumah perlu dilakukan ketika:

- Terdapat anggota keluarga yang terinfeksi COVID-19.
- Terdapat anggota keluarga yang berpotensi terkena COVID-19 karena aktivitas di luar rumah.
- Merasa terjangkit atau mengalami gejala COVID-19
- Ruang sempit.
- Tidak bisa menjaga jarak minimal dua meter.

c. Menjaga Jarak

Protokol kesehatan lainnya yang perlu dipatuhi adalah menjaga jarak. Protokol kesehatan ini dimuat dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI dalam “Protokol Kesehatan Bagi

Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian COVID-19.”

Disana disebutkan, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena *droplets* dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan. Bila tidak memungkinkan melakukan jaga jarak, maka dapat dilakukan berbagai rekayasa administrasi dan teknis lainnya.

Rekayasa administrasi dapat berupa pembatasan jumlah orang, pengaturan jadwal, dan sebagainya. Sedangkan rekayasa teknis antara lain dapat berupa pembuatan partisi, pengaturan jalur masuk dan keluar, dan lain sebagainya.

d. Menjauhi Kerumunan

Menjauhi kerumunan merupakan protokol kesehatan yang juga harus dilakukan. Menurut Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes), masyarakat diminta untuk menjauhi kerumunan saat berada di luar rumah. Oleh sebab itu, hindari tempat keramaian terutama bila sedang sakit atau berusia di atas 60 tahun (lansia).

e. Mengurangi Mobilitas

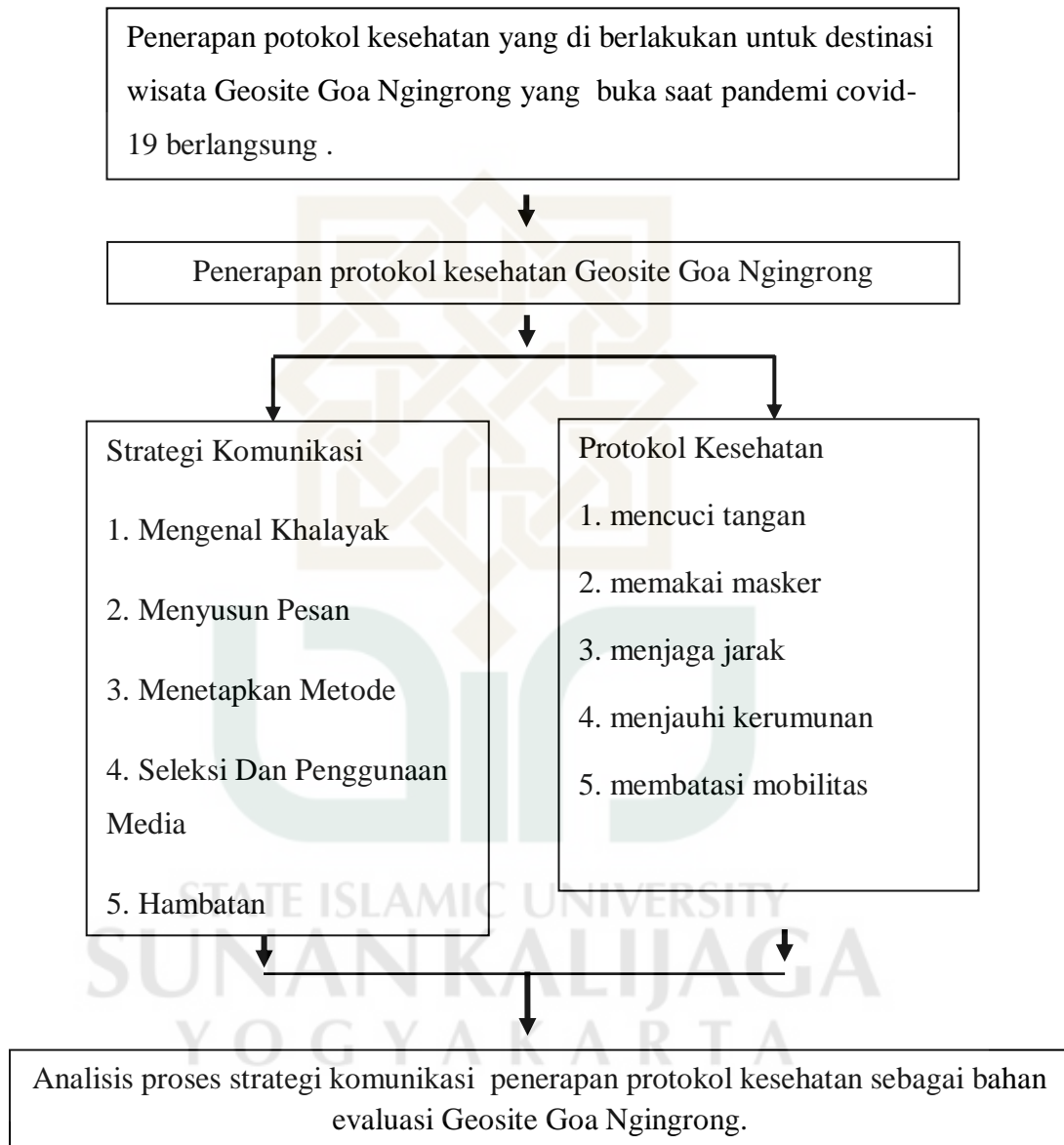
Mengurangi mobilitas di anjurkan untuk di lakukan. Semakin banyak kita menghabiskan waktu di luar rumah, maka

semakin tinggi pula akan terpapar virus. Oleh karenanya bila tidak ada keperluan yang mendesak, tetapkanlah berada di rumah.



G. Kerangka Pemikiran

Tabel 3. Kerangka Pemikiran



(Sumber : Oleh Peneliti)

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan suatu data deskriptif yang berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang dan sumber yang dapat diamati, sehingga tidak menggunakan angka-angka kuantitatif (Moeleong, 2000:3).

Penelitian tentang “Strategi Komunikasi dalam penerapan protokol kesehatan pada destinasi wisata” menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Alasan menggunakan pendekatan ini karena penelitian ini bersifat uraian sehingga nantinya akan mudah dalam menuai alur cerita. Selain itu pendekatan ini akan membantu peneliti dalam menjawab apa yang menjadi rumusan masalah yang berkaitan. Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Komunikasi protokol kesehatan pada destinasi wisata Geosite Goa Ngingrong. Kemudian menggunakan metode penelitian kualitatif peneliti akan lebih mudah dalam berinteraksi dengan subjek-subjek yang akan menjadi sasaran penilitan guna mencari fakta yang akan dibutuhkan penulis di lapangan untuk mengembangkan teori yang sudah ada.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang paham betul tentang apa yang sedang diteliti. Subjek penelitian merupakan sumber informasi dan data yang dapat menjawab masalah-masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber penelitian adalah Ketua

Pokdarwis Geosite Goa Ngingrong desa Mulo sekaligus pengelola destinasi wisata Goa Ngingrong, Satgas covid-19 (Satuan Tugas covid-19) Desa dan Pengunjung destinasi wisata Geosite Goa Ngingrong.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang diketahui atau diteliti dari subjek penelitian. Titik perhatian yang nantinya akan dipecahkan permasalahannya menggunakan teori berdasar pada penelitian. Objek pada penelitian ini adalah Strategi Komunikasi penerapan protokol kesehatan pada destinasi wisata Geosite Goa Ngingrong.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan hasil informasi yang maksimal (Ratna, 2009: 209). Pengumpulan data dalam penelitian adalah hal yang sangat penting, maka dalam pengumpulan ini harus dilakukan dengan sabar dan terampil agar dapat dipercaya kebenarannya.

a. Data Primer

1). Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Dalam interview dapat diketahui tingkat penguasaan materi (Sukandadarrumidi, 2002:88)

Terdapat dua jenis dalam proses wawancara, pertama wawancara terpimpin dan kedua wawancara bebas terpimpin. Wawancara terpimpin merupakan wawancara yang dilakukan secara langsung. Mengajukan pertanyaan kepada narasumber dengan pedoman yang jelas. Wawancara bebas terpimpin ialah wawancara dengan pertanyaan dengan lengkap dan cermat. Namun penyampaian dilakukan secara bebas dan dilakukan dalam suasana yang tidak formal. (Dudung, 2003:63)

Wawancara dilaksanakan dengan mewawancarai ketua Pokdarwis Desa Mulo sekaligus pengelola Destinasi Wisata Geosite Goa Ngingrong, pengunjung destinasi wisata dan Satgas desa setempat. Wawancara yang dilakukan meliputi bagaimana strategi komunikasi penerapan protokol kesehatan pada destinasi wisata Geosite Goa Ngingrong. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis wawancara bebas terpimpin.

2). Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh objek. Keunggulan metode ini adalah dapat melihat secara langsung perilaku verbal dan non verbal (Kriyantono, 2009:108-109). Metode observasi digunakan karena dengan mengamati objek, peneliti bisa lebih jauh atau lebih dekat mengamati informasi yang dibutuhkan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung perilaku yang terbentuk dari penerapan protokol kesehatan yang dilakukan pada destinasi wisata Geosite Goa Ngingrong.

b. Data Sekunder

1). Studi Pustaka

Peneliti dalam penelitian ini, menggunakan metode pengumpulan data dengan cara mengambil bahan dari buku-buku yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Pengambilan bahan dari buku meliputi teori-teori yang dikemukakan oleh ahli sebagai konsep dasar yang akan dipaparkan lebih lanjut serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2). Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen atau bahan

yang tertulis, cetak, rekaman peristiwa yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti (Sugiyono, 2013:232)

Dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan data berupa arsip dan tulisan yang berhubungan dengan masalah penelitian atau dari sumber data lain yang sesuai. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari arsip desa, berupa monografi dan demografi, data dari kementerian pariwisata dan mengenai destinasi wisata, data dari kementerian kesehatan mengenai ketentuan destinasi wisata yang akan buka kembali saat pandemi dan dokumentasi foto-foto yang peneliti dapatkan saat melakukan penelitian.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari maupun menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara yang mendalam, catatan di lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami. Serta hasil temuannya disampaikan kepada orang lain (Sugiyono, dalam Jamal 2015: 138). Peneliti dalam melakukan penelitian ini membagi analisis data menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi dan data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

Terdapat tiga tahapan dalam mereduksi data. Pertama, proses editing pengelompokan dan peringkasan data. Tahapan kedua adalah penyusunan catatan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan unit analisis. Pada tahapan ketiga yang merupakan tahapan terakhir dalam mereduksi data adalah konseptualisasi tema dan pola-pola.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyajian data setelah reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori. Selain itu penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, charta, grafik, dan lainnya. Data yang didapat kemudian disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu, seperti konsep, urutan, pola, kategori, dan lain-lain.

c. Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif merupakan proses akhir dari penelitian setelah peneliti selesai melalui proses pengumpulan data, reduksi, dan penyajian data. Kesimpulan dalam penelitian akan disajikan dalam bentuk deskriptif. Kesimpulan diperoleh dari data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan teori yang digunakan untuk membahas masalah dalam penelitian.

5. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data, untuk memeriksa kebenaran atau perbandingan terhadap data tersebut. Data yang diperoleh selama di lapangan tidak selalu benar. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan pengecekan apakah data yang didapat memiliki keabsahan atau tidak.

Triangulasi sumber yaitu cara menguji data dan informasi yang sama kepada pihak lain subjek. Data dan informasi tertentu perlu ditanyakan kepada responden yang berbeda atau dengan bukti dokumentasi (Hamidi, 2004). Peneliti akan menguji data yang diperoleh, adapun sumber yang digunakan dalam triangulasi ini adalah Bapak Muhammad Maddah Fahmi sebagai praktisi dalam bidang komunikasi (Strategi Planner) perusahaan Lemonilo.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwasannya Strategi Komunikasi dalam pengenalan khalayak dalam 5 langkah (Suprpto,2011:8) yang bertujuan untuk menerapkan protokol kesehatan dimasa pandemi oleh Destinasi Wisata Geosite Goa Ngingrong seperti mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, seleksi dan penggunaan media dan hambatan sudah di lakukan dengan baik. Namun ada satu langkah yang menonjol digunakan oleh destinasi wisata Geosite Goa Ngingrong yakni seleksi dan penggunaan media.

Langkah sleksi dan penggunaan media yang gencar di lakukan seperti menggumakan beberapa media seperti media cetak (Poster dan banner), media sosial seperti, Intagram (@geosite_ningrong) dan Facebook (@ningrong.official) yang berdampak kepada wisatawan yang berkunjung pada Destinasi Wisata Geosite Goa Ngingrong sehingga banyak wisatawan yang tertib dan mematuhi protokol kesehatan yang di terapkan, hal ini juga menjadi salah satu pendukung keberhasilan Strategi Komunikasi dalam penerapan protokol kesehatan pada Geosite Goa Ngingrong.

B. Saran

1. Bagi Destinasi Wisata Geosite Goa Ngingrong

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menemukan atas rumusan masalah yang telah di buat sebelumnya,peneliti menemukan saran yang dapat membantu untuk mengoptimalkan penggunaan strategi komunikasi dalam penerapan protokol kesehatan pada Geosite Goa Ngingrong.

Adapun saran bagi Destinasi Wisata Geosite Goa Ngingrong adalah di harapkan destinasi geosite goa ngingrong untuk lebih giat menggencarkan protokol kesehatan seperti lebih banyak menyediakan poster peringatan protokol kesehatan pada titik kumpul dan menyediakan koneksi / wifi untuk pengunjung bisa mengakses scan peduli lindungi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya di harapkan penelitian ini menjadi salah satu bahan rujukan untuk penelitian yang memiliki konsentrasi dalam bisang strategi komunikasi. Selain itu, di harapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperbaiki dan menyempurnakan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Terjemah Departemen Agama Republik Indonesia

Andani, Ayusandra & Erfanto. (2021). "*Razia Prokes Covid-19 di HEHA Ocian View Gunungkidul Aparat Temukan Pelanggaran. Kumparan dan Tugu Jogja*".

Diakses pada <https://kumparan.com/tugujogja/razia-prokes-covid-19-di-heha-ocean-view-gunungkidul-aparat-temukan-pelanggaran-1vAmbim9rAi/4>

Aulia, Gina dkk. 2021. "*Edukasi Pencegahan Covid-19 Dengan Protokol Kesehatan 5m dan Pentingnya Multivitamin di Masa Pandemi Covid-19*". Tangerang Selatan: Jurnal Abdi Masyarakat Vol. 2 No.1, Mei 2021, hal. 133-139

Bonauli. (2020). "*3 Bulan Dihantam Corona pariwisata Rugi. Travel News*". Di akses dari <https://travel.detik.com/travel-news/d4985043/3-bulan-dihantam-corona-pariwisata-rugi>

Cahyani, Dhina. (2018). "*Pasar Ngingrong destinasi wisata yang wajib dikunjungi*". Times Indonesia. Di akses dari <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/182935/pasar-ningrong-destinasi-wisata-digital-yang-wajib-dikunjungi>

Christianingsih. (2021). "*Ribuan Wisatawan Di DIY Langgar Prokes Selama Libur Lebaran. Republika*". Diakses dari <https://republika.co.id/berita/qt95fj459/ribuan-wisatawan-di-diy-langgar-prokes-selama-libur-lebaran>

Dudung, Abdurrahman. 2003. "*Pengantar Metode Penelitian*". Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta

- Effendy, Onong Uchjana. 2008. *Ilmu Komunikasi, Teori & Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Jamal. M, Metode. 2015. *"Paradigma Penelitian Kualitatif"*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *"Pedoman Dan Pendahuluan Covid-19"*. Diakses dari [https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV05 Pedoman P2 COVID-19 13 Juli 2020 1.pdf](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020_1.pdf)
- Larasati, Arinta Destri. (2019). *"Dampak Lingkungan Perkembangan Pariwisata Di Goa Ngingrong Gunungkidul"*. Sekolah Tinggi Pariwisata Yogyakarta. 16.1930
- Moleong, J. Lexy. 2000. *"Metode Penelitian Deskriptif"*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya
- Ratna, Ncyoman, Kuta. 2009. *"Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora dam Umumnya"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudarman, Asep. 2018. *"Strategi Komunkasi Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Maal"*. Bandung: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kementrian Agama
- Sugiyono. 2013. *"Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"*. Bandung: Alfabeta
- Sukandarrumidi. 2002. *"Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula"*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Tim Admin Dinas Pariwisata. (2019). *“Buku Statistik Kepariwisataaan DIY”*. Diakses dari <https://visitingjogja.jogjaprov.go.id/webdinas/download/statistikkepariwisataaan-diy-tahun-2018/>

Tommy, Suprpto. 2011, *“Pengantar Ilmu Komunikasi dan Manajemen dalam Komunikasi”*. Yogyakarta: CAPS

Yuwono, Markus. (2018). *“Lembah Ngingrong, wisata alam lengkap di Yogyakarta”*. Diakses dari <https://travel.kompas.com/>

